

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP PENGELOLAAN KEUANGAN  
KELUARGA DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP  
PERENCANAAN PENSIUN KELUARGA  
DI KABUPATEN TUBAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**DELLA VEGA SARI YUNIAR PUTRI**  
**2014210799**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : DELLA VEGA SARI YUNIAR PUTRI  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 03 Juni 1996  
N.I.M : 2014210799  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun Keluarga di Kabupaten Tuban.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : .....

**(Dra.Ec. Sri Lestari Kurniawati, M.S)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : .....

**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP PENGELOLAAN KEUANGAN  
KELUARGA DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP  
PERENCANAAN PENSIUN KELUARGA  
DI KABUPATEN TUBAN**

**Della Vega Sari Yuniar Putri**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [dellavegasyp@gmail.com](mailto:dellavegasyp@gmail.com)

**Sri Lestari Kurniawati**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [lestari@perbanas.ac.id](mailto:lestari@perbanas.ac.id)  
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRACT**

*Retirement planning is the time when a person should be able to enjoy the results of his efforts during this time, which can not be done when it becomes an employee. Everyone wants to live prosperous when retired, it relates to how knowledge of financial literacy and doing financial management well. Based on the phenomenon, this research aims to know the influence of financial literacy, the attitude of family financial management, financial planning and the experience of retired families in Tuban. The analysis with structural equation modelling in PLS (Partial Least Square). The sample consist of 150 respondents and they have total income equal to Rp 2.500.000 at month. The result of this research, there was significantly relationship between financial literacy, financial management attitudes, and financial experiences to the retirement planning.*

**Key Words** : *financial literacy, attitudes and behavioral finance, financial experiences, retirement.*

**PENDAHULUAN**

Masa pensiun merupakan masa dimana seseorang seharusnya bisa menikmati hasil jerih payahnya selama ini, yang tidak bisa dilakukan ketika menjadi seorang karyawan. Setiap orang menginginkan hidup sejahtera ketika pensiun, hal ini berkaitan dengan bagaimana pengetahuan tentang literasi keuangan dan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Manusia merupakan makhluk ekonomi yang tak pernah puas dengan apa yang dia dapatkan, sehingga selalu berharap sesuatu yang lebih baik di bandingkan hari-hari sebelum. Hingga melakukan segala upaya agar dapat memperbaiki hidupnya menjadi

lebih baik. Mengingat kebutuhan yang ada setiap harinya bertambah, sehingga menuntut seseorang agar bisa memenuhi semua itu dan berkerja keras demi kehidupannya sehari-hari. Sehingga seseorang harus mampu mengatur keuangan pribadinya dengan baik guna perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Seseorang harus mampu membedakan mana keinginan dan mana kebutuhan, seringkali seseorang membeli barang yang tak terduga hanya berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, padahal ada banyak hal yang harus di pertimbangkan, contohnya kebutuhan yang penting dan mendesak serta kebutuhan jangka panjang seperti dana pendidikan, kesehatan serta pensiunan.

Rencana keuangan merupakan strategi dalam mengelola uang untuk mencapai kesuksesan. Sikap pengelolaan keuangan yang baik di mulai dengan membudayakan menabung sejak dini, atau mengalokasikan dana. Sebaliknya jika suatu keluarga tidak melakukan

Semua aktivitas dan keputusan kehidupan sudah tidak lagi semata-mata ditunjukkan untuk uang, tetapi uang di pandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki (Norma Yulianti dan Meliza Silvi, 2013). Literasi keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi semua warga masyarakat (Cummins, 2009). Lusardi dan Mitchel (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).

Selanjutnya pengalaman keuangan, dalam Yulianti dan Silvy (2013) menyatakan bahwa keputusan keuangan yang baik dan benar di butuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan dimasa yang akan datang. Pengalaman individu merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan bijak.

Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang di peroleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien

perencanaan keuangan dan mengelola keuangan untuk tujuan keuangan yang dibutuhkan hal ini akan menimbulkan kesulitan keuangan bagi keluarga tersebut dan akan sulit mendapatkan surplus keuangan untuk tabungan dimasa depan (Elvira Unola dan Nanik Linawati, 2014).

sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Widayanti (2012) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang di ambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus di konsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi.

Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang di peroleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur atau mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Widayanti (2012) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang di ambil oleh seorang individu meliputi berapa jumlah uang yang harus di konsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi.

Dalam membuat perencanaan keuangan dibutuhkan literasi keuangan, tidak terkecuali bagi ibu rumah tangga terkhusus saat mempersiapkan dana pendidikan putra putrinya (Widiyanti, 2012) mengungkapkan seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap dan implementasi keuangan pribadi yang sehat yang dikenal dengan literasi keuangan. Byrne (2007) menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan

bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Dari penelitian sebelumnya dimana memiliki hasil yang berbeda, maka penulis termotivasi untuk melakukan pengujian kembali dengan judul “ **Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pengalaman Keuangan Pada Perencanaan Pensiun Keluarga di Kabupaten Tuban** “.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Perencanaan Pensiun**

Dalam merencanakan pensiun tidak boleh hanya berfokus pada keinginan untuk mencapai tujuannya, tapi juga harus memperlihatkan bagaimana cara untuk mencapainya sehingga keuangan dalam keluarga bisa stabil atau tidak minus (Peter Gerlans, 2014:116).

Menurut tokoh perencanaan keuangan, Feredik Pieloor uang pensiun anda saat ini ditentukan oleh usaha anda tempo dulu (Peter Garlans, 2014 : 46). Masa yang paling menentukan banyak atau sedikitnya uang yang didapatkan di waktu pensiun adalah masa muda. Semakin giat bekerja, menabung, berinvestasi, semakin banyak pula uang yang bisa digunakan saat pensiun. Sebaliknya ketika di masa muda lebih senang menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting, maka bisa jadi saat memasuki masa tua akan berakhir tragis, seperti merasa sedih karena tidak punya uang, meminta karena miskin, penampilan lusuh, menjadi beban yang tidak diinginkan karena menumpang di rumah anak atau bergantung dengan anak.

Melihat pentingnya perencanaan dana pensiun terdapat empat langkah yang perlu diputuskan (Kapoor et al, 2001 : 571), yang pertama yaitu menganalisis aset-aset dan kewajiban yang dimiliki (untuk nilai bersih aset). Kedua mengestimasi pengeluaran-pengeluaran kebutuhan dana menyesuaikan dengan inflasi (untuk

diselaraskan dengan ketersediaan sumber daya keuangan). Ketiga mengevaluasi pendapatan pensiun yang direncanakan (terutama yang berasal dari manfaat pensiun). Keempat meningkatkan pendapatan dengan bekerja paruh waktu (untuk menambah pendapatan yang digunakan sebagai sumber pembelanjaan atas pengeluaran dan sekaligus tetap berinteraksi dengan orang lain).

### **Sikap Pengelolaan Keuangan**

Sikap termasuk faktor yang menentukan terbentuknya pola pikir keuangan yang tepat. Sikap berkaitan erat dengan kedisiplinan. Kedisiplinan mampu mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat (Peter Garlans Sina, 2014 : 69). Orang yang berhasil menumbuhkan sikap disiplin, maka pengendalian dirinya pun meningkat. Hal ini sangat berguna untuk membiasakan diri mengolah informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan keuangan. Informasi sangat dibutuhkan guna membuat keputusan keuangan yang tepat.

Sikap pengelolaan keuangan akan memiliki sikap yang baik jika mulai merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan. Hal ini digunakan untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan seperti perencanaan pensiun. Kebijaksanaan dalam mengelola keuangan merupakan satu langkah maju yang membuat hidup seseorang semakin lebih baik. Pemahaman ini merupakan dasar bagi seseorang untuk membuat terobosan dalam hidup guna mewujudkan impian kesuksesan.

### **Pengalaman Keuangan**

Keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan

investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang (Norma dan Meliza, 2013).

Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman. Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan investasi.

Pengalaman keuangan pengelola keuangan yang baik dapat diukur dari lima komponen yaitu pengalaman keuangan dalam produk perbankan, pengalaman keuangan dalam produk pasar modal, pengalaman keuangan dalam produk pegadaian, pengalaman keuangan dalam produk asuransi, dan pengalaman keuangan dalam produk dana pensiun (Wida dan Rina, 2016).

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi (Kenichiro dan Hideki, 2012,33 ).

Menurut *Cude, et. Al.* (2006) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Ini mencakup kemampuan untuk membedakan pemilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangantampa (atau meskipun) menimbulkan ketidak nyamanan, rencana untuk masa depan dan menanggapi secara kompeten dari peristiwa yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa ekonomi secara umum.

### **Pengaruh Sikap Pengelolaan Keuangan terhadap Perencanaan Pensiun**

Beberapa penelitian mengkaji mengenai sikap pengelolaan keuangan dan perencanaan pensiun. Pada penelitian Perminas Pangeran (2012) menyatakan umumnya responden memiliki sikap positif berkaitan dengan perencanaan pensiun mereka tidak cenderung khawatir atau cemas tentang aspek tertentu dari masa pensiun. Rumah tangga desa memandang pentingnya mengelola keuangan dengan baik. Selain itu mereka memandang uang sebagai lambang kesuksesan. Hasil penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvi (2013) menunjukkan bahwa sikap pengelolaan keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan perilaku perencanaan investasi keluarga. Dengan memiliki sikap pengelolaan keuangan yang baik maka pengelola keuangan akan berperilaku positif untuk memanfaatkan produksi investasi seperti perencanaan pensiun.

**H1** : Sikap Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan pensiun.

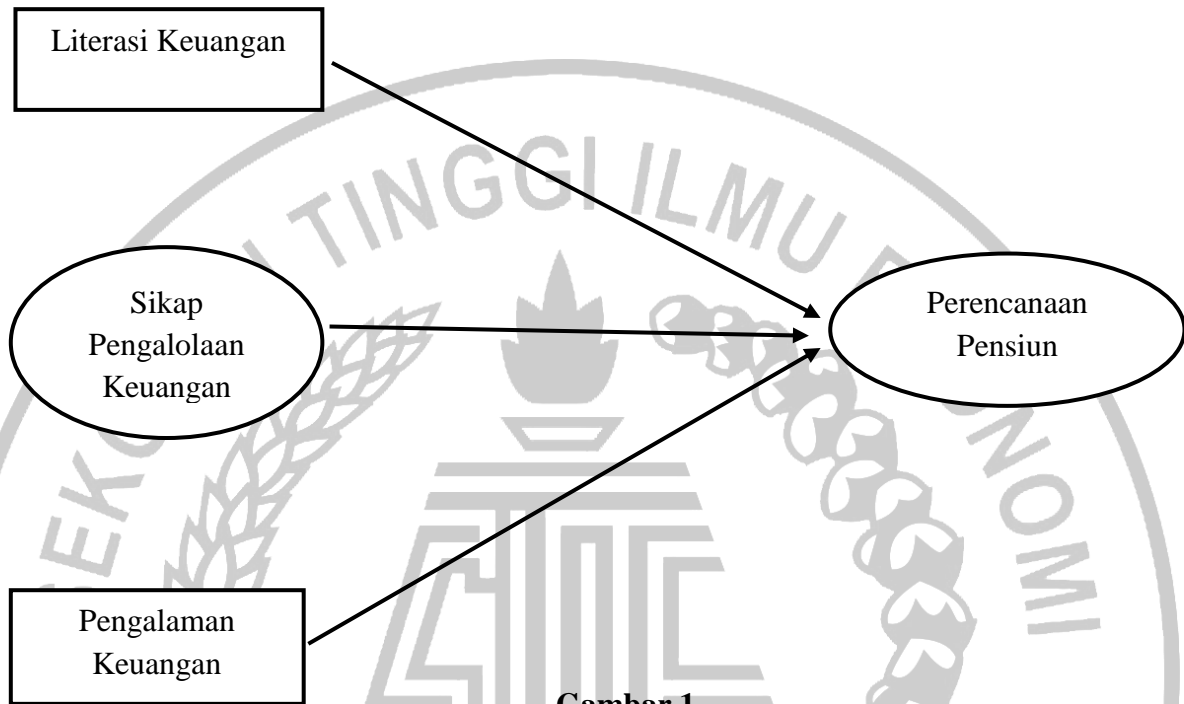
### **Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Perencanaan Pensiun**

Bagi orang-orang yang memahami perencanaan pensiun, akan menggunakan keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran pembayaran pajak agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik (Yulianti dan Silvy, 2013). Menurut Sina 2012, pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang. Pengalaman masa kecil yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran

manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga dimasa yang akan datang. Motivasi individu untuk hidup lebih baik dengan belajar dari pengalaman.

terkait keuangan pribadi. Peningkatan pengetahuan keuangan juga berpengaruh pada perencanaan pensiun, dimana persiapan yang baik maka akan mendapat hasil yang berhasil kelak di hari tua..

**H3 :** Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Pensiun



**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

Pengalaman dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga memperbaiki dalam mengelola keuangan, pengambilan keputusan maupun perencanaan pensiun.

**H2 :** Pengalaman Keuangan berpengaruh terhadap Perencanaan Pensiun.

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Pensiun**

Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi (Kenichiro dan Hideki, 2012,33 ). Literasi keuangan mampu menyediakan kebutuhan atas pengetahuan, keahlian dan informasi-informasi yang di gunakan untuk mengambil keputusan

**METODE PENELITIAN**

**Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Tuban. Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sampel non-probabilitas, dimana tidak semua anggota populasi dapat menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tidak semua anggota populasi terpilih menjadi sampel dengan kriteria yang di tentukan. Disini peneliti mengambil sampel di lima kecamatan yang ada di Kabupaten Tuban.



Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah :

1. Suami atau istri yang berdomisili di wilayah Kabupaten Tuban
2. Pendapatan dari keluarga (suami atau istri) memiliki total pendapatan minimal Rp. 2.500.000,00,- per bulan. Karena penghasilan Rp. 2.500.000,00,- keluarga yang berdomisili di Kabupaten Tuban di harapkan sudah bisa berinvestasi.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data bersifat numerik dan dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *survey* dengan kuesioner sebagai instrumennya, sehingga sumber data yang diperoleh merupakan data primer. Berdasarkan dimensi waktunya penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross sectional*.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi) adalah literasi keuangan, sikap pengelolaan keuangan dan pengalaman keuangan. Variabel endogen (variabel yang di pengaruhi) adalah perencanaan pensiun.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan responden mengenai pengetahuan keuangan dasar, simpanan, pinjaman, asuransi dan investasi yang bisa menunjang pengelolaan keuangan. Menurut *Cude, et. Al.* (2006) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi.

Pengukuran variabel pengetahuan keuangan dilakukan dengan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\Sigma \text{Jawaban Benar}}{\Sigma \text{Total Pertanyaan}} \times 100$$

**Tabel 1**  
**Frekuensi Skor Total Rasio Pengetahuan Keuangan**

Tingkat Pengetahuan Keuangan	Keterangan
>80%	Tinggi
60%-80%	Sedang
<60%	Rendah

#### Sikap Pengelolaan Keuangan

Sikap keuangan adalah pendapat seseorang terhadap uang dan bagaimana cara seseorang untuk mengelola uang tersebut bagi kehidupan sehari-hari. Sikap merupakan faktor terbentuknya pola pikir keuangan yang tepat. Sikap berkaitan erat dengan kedisiplinan (Peter Garlans Sina, 2014 : 69). Sikap dalam pengelolaan keuangan akan memiliki sikap yang baik jika mulai merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan digunakan untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah di persiapkan seperti perencanaan pensiun.

Variabel sikap keuangan ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan range skor 1 sampai 5. Terdapat delapan item pernyataan dalam kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala likert yang dimulai dari Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-ragu (RR), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

#### Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan atau pengambilan keputusan terhadap masalah keuangan dengan pertimbangan pengalaman yang telah terjadi dimasa lalu. Variabel pengalaman keuangan ini diukur



dengan menggunakan skala rasio dengan mengajukan 10 pertanyaan kepada responden yang terkait dengan pengalaman keuangan dalam produk perbankan, pengalaman keuangan dalam produk pasar modal, pengalaman keuangan dalam produk pegadaian, pengalaman keuangan dalam produk asuransi dan pengalaman keuangan dalam produk dana pensiun. Pengukuran variabel pengalaman keuangan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Ya}}{\sum \text{Total Pertanyaan}} \times 100$$

**Tabel 2**

Tingkat Pengalaman Keuangan	Keterangan
>80%	Tinggi
60%-80%	Sedang
<60%	Rendah

### Frekuensi Skor Total Rasio Pengalaman Keuangan

#### Alat analisis

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan metode SEM-PLS dikarenakan dalam penelitian ini terdapat variabel Laten Reflektif. SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan permodelan klausal yang mempunyai tujuan memaksimalkan variasi dari variabel laten kriteria yang dapat dijelaskan oleh variabel laten predictor (Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, 2013:7). Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, yaitu apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, sikap pengelolaan keuangan keluarga, dan pengalaman keuangan terhadap perencanaan pensiun.

Dalam menganalisa data menggunakan SEM-PLS terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Konseptualisasi model merupakan langkah awal dalam analisis SEM-PLS. pada tahap ini yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu mendefinisikan secara konseptual konstruk yang diteliti dan menentukan dimensionalitasnya. Selanjutnya arah kausalitas yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan harus ditentukan dengan jelas apakah berbentuk reflektif ataupun formatif (Hengky dan Imam, 2012 : 34).
2. Setelah melewati tahap konseptualisasi model selanjutnya adalah menentukan metoda analisis apa yang akan digunakan untuk estimasi model. Program yang digunakan dalam SEM-PLS yaitu smart PLS versi 6.0. Dalam metoda analisis algoritma hanya terdapat empat pilihan algoritma, yaitu Warp3 PLS regression, Warp2 PLS regression, PLS regression, dan Robust Path Analysis (Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, 2013:38). Kock (dalam Mahfud dan Dwi, 2013:39) mengatakan bahwa penelitian algoritma tergantung dari teori masing-masing penelitian. algoritma yang terbaik juga yang dapat menghasilkan nilai *average R-squared* (ASR) terbesar.
3. Metoda resampling merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menguji model teoritis yang menggunakan beberapa subsample dari sampel orisinal yang kemudian mengestimasi model untuk setiap subsample tersebut (Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, 2013:39). Dalam program WarpPLS 6.0 menyediakan empat pilihan algoritma, yaitu Warp3 PLS regression, Warp2 PLS regression, PLS regression, dan Robust Path Analysis (Mahfud dan Dwi 2013 : 38). Kock (dalam Mahfud dan Dwi, 2013 : 39) mengatakan bahwa pilihan algoritma tergantung dari teori masing-masing penelitian. Algoritma yang terbaik juga yang dapat menghasilkan nilai *average R-squared* (ARS) terbesar.

4. Setelah menggambar diagram jalur, maka model setiap untuk diestimasi dan dievaluasi hasilnya secara keseluruhan. Evaluasi model dalam PLS-SEM menggunakan program WarpPLS 6.0 dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model. Untuk variabel laten dengan indikator reflektif yaitu melalui analisis faktor konfirmatori dengan menguji validitas dan reliabilitas. Untuk variabel laten formatif, dapat dilihat dari nilai signifikansi t statistiknya (Hengky dan Imam, 2012 : 36). Penelitian ini terdapat variabel laten reflektif, maka penelitian ini perlu melakukan uji validitas. Perhitungan statistik dalam penelitian ini secara keseluruhan akan dibantu dengan menggunakan program analisis WarpPLS 6.0
5. Dalam SEM-PLS yang menggunakan program WarpPLS 6.0 dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model (*measurement model*). Untuk variabel laten dengan indikator reflektif yaitu melalui analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten. Nilai *loading factor* dari indikator dianggap mendukung suatu konstruk apabila didukung dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05.

dan sarjana. 58% berpenghasilan Rp.2.500.000-Rp.5.000.000/bulan.

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dari hasil kuesioner masing-masing variabel. Perlu dihitung terlebih dahulu nilai rata-rata (mean) dari setiap indikator variabel untuk mengetahui keadaan dari kondisi yang ada. Pengukuran pada penelitian ini berbeda-beda sesuai dengan variabel yang diuji, untuk variabel sikap pengelolaan keuangan dan perencanaan penun diukur dengan skala likert dengan nilai 1 sampai 5., sedangkan variabel literasi keuangan dan pengalaman keuangan menggunakan skala rasio

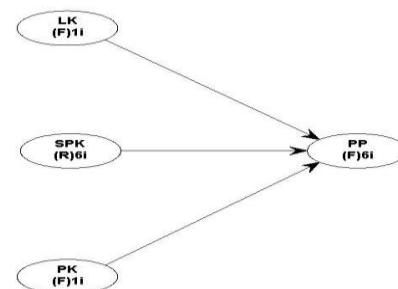
### Uji Statistik

Pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu partial least square (PLS). Dalam penelitian ini menggunakan metode structural equation model (SEM) yang digunakan untuk menguji secara simultan hubungan antara konstruk laten dalam hubungan linear ataupun non-linear dengan banyak indikator. Berikut ini adalah model yang akan diuji dalam program WarpPLS 6.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis data

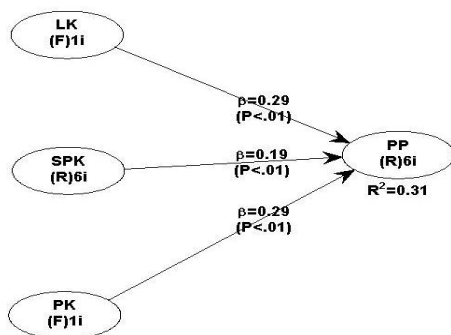
kuesioner yang disebar adalah sebanyak 200, kuesioner yang kembali sebanyak 180, sedangkan sejumlah 30 kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak memenuhi syarat sampel. Jadi terdapat 150 kuesioner yang dapat diolah karena kuesioner tersebut memenuhi syarat sampel untuk diolah. Dari 150 data diperoleh 65% responden berjenis kelamin laki-laki. 34% berusia 20-30 tahun. 41% berprofesi sebagai karyawan swasta. 42% beerpendidikan terakhir SMA



**Gambar 2**  
**Model Second-Order Construct**

## Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan alat WarpPLS 6.0 sehingga dapat diketahui bahwa nilai dari masing-masing variabel seperti literasi keuangan, sikap pengelolaan keuangan, pengalaman keuangan dan perencanaan pensiun.



**Gambar 3**  
**Hasil Estimasi Model**  
**Pengujian hipotesis**

Literasi Keuangan (LK) berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pensiun (PP) sebesar 0,29 dengan nilai signifikan sebesar  $<0.01$ .

Sikap Pengelolaan Keuangan (SPK) berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pensiun (PP) sebesar 0.19 dengan nilai signifikan sebesar  $<0.01$ .

Pengalaman Keuangan (PK) berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Pensiun (PP) sebesar 0.29 dengan nilai signifikan sebesar  $<0.01$ .

## PEMBAHASAN

### Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun keluarga. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun keluarga di Kabupaten Tuban, yang artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan individu maka semakin tinggi pula perencanaan pensiun keluarga yang

dimilikinya. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan keuangan dalam keluarganya dengan bijak, kemudian juga mampu mengendalikan pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga mereka, serta akan menyisihkan sebagian dananya untuk merencanakan masa depan keluarganya seperti menabung, berasuransi dan berinvestasi. Sehingga memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengelola dana yang akan di gunakan untuk perencanaan pensiun keluarga. Hal tersebut dikarenakan individu telah memiliki literasi keuangan yang baik mengenai pengetahuan keuangan umum, pengetahuan tabungan dan pinjaman, investasi serta asuransi sehingga individu tersebut dapat dengan bijaksana mengelola keuangan keluarganya.

Nilai literasi keuangan tersebut juga dapat tercermin dari banyaknya responden yang menjawab dengan benar indikator pengetahuan keuangan dasar yaitu sebesar 80 persen atau sebanyak 120 responden. Hal ini menunjukkan responden memiliki literasi keuangan yang sedang dalam mengelola keuangan yang meliputi empat aspek utama yaitu Pengetahuan Keuangan Dasar, Tabungan dan Pinjaman, Investasi dan Asuransi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013), yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan *subjective numeracy*, kepercayaan individu, dan menerapkan hasil literasi keuangan memilikim hubungan positif dengan perilaku keuangan, dimana semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan keluarganya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang saya lakukan dimana pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun keluarga. Temuan variabel ini signifikan, sebenarnya dapat dilihat pada hasil perhitungan

variabel nilai literasi keuangan yang memiliki pengaruh sebesar 26 persen terhadap perencanaan pensiun keluarga. Selain itu di lihat dari nilai jawaban responden beberapa indikator menunjukkan nilai responden berada di atas skala 60 yang berarti memiliki pengetahuan keuangan dalam skala sedang.

### **Hipotesis kedua**

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun keluarga, yang artinya semakin baik sikap keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangannya dan melakukan perencanaan pensiun. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari responden yang sikap keuangannya cenderung ke arah positif.

Hal ini di sumbang dengan hasil penelitian dimana setiap indikator sudah menunjukkan bahwa responden sering melakukan kegiatan tersebut. Seperti membayar tagihan hutang/kewajiban secara tepat waktu, merencanakan jumlah belanja untuk bulan depan, menyisihkan sebagian uang untuk tabungan atau investasi bulan depan, membuat catatan atas rencana pengeluaran, dll. Hal tersebut membuktikan bahwa responden memiliki sikap pengelolaan keuangan yang baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Aminatuzzahra (2014) yang hasil penelitiannya adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan sosial demografi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi individu. Hal ini membuktikan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu akan cenderung diikuti dengan perilaku tertentu. Sehingga seseorang dengan sikap keuangan yang baik maka akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya.

Kemudian penelitian yang dilakukan Norma Yulianti dan Meliza

Silvy (2013) yang hasil penelitiannya adalah pengetahuan keuangan keluarga dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.. Hal ini menunjukkan seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan lebih waspada terhadap perilaku keuangannya. Sehingga perencanaan pensiunnya juga semakin baik

### **Hipotesis ketiga**

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun keluarga, yang artinya semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik perencanaan pensiun nya.

Namun, dalam penelitian yang saya lakukan hasil dari pengaruh pengalaman keuangan terhadap perencanaan pensiun keluarga masih sedang. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa hasil tertinggi responden masuk ke dalam tingkatan sedang dimana nilai responden 60-80 atau sebanyak 83 responden. Hasil ini dapat diartikan bahwa responden Tuban mempunyai pengalaman keuangan yang sedang dimana banyak keluarga yang sudah cukup baik dalam mengelola pengeluarannya serta memiliki pengalaman keuangan yang cukup baik jika dilihat dari hasil pengukuran variabel pengalaman keuanagan. Tingkatan pengalaman keuangan tercermin pula dari rata-rata jawaban responden pada pengalaman keuangan pada indikator produk pegadaian hanya mencapai rata-rata 27,3 persen. Rendahnya pengalaman tercermin pula dari rata-rata jawaban responden pada pengalaman keuangan yang menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban responden hanya sebesar 48,32 persen dengan rata-rata

tertinggi dari indikator pengalaman pasar modal sebesar 60,7 persen dan rata-rata terendah yaitu pada indikator pegadaian sebesar 27,3 persen. Responden cenderung mempunyai pengalaman yang baik dalam pengalaman produk pasar modal, tetapi pengalaman dalam produk perbankan, dana pensiun, pegadaian dan asuransi masih kurang, terutama pengalaman dalam produk pegadaian. Karena rata-rata responden penelitian ini memiliki asset berupa reksa dana.

Hal ini menunjukkan responden memiliki pengalaman yang rendah tentang pengalaman keuangan dalam mengelola keuangan yang meliputi lima aspek utama yaitu pengalaman keuangan dalam perbankan, pengalaman keuangan dalam pasar modal, pengalaman keuangan dalam produk pegadaian, pengalaman keuangan dalam produk asuransi dan pengalaman keuangan dalam produk dana pensiun. Sesuai dengan penelitian Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016) yang memperoleh hasil pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik menggunakan program WarpPLS 6.0, maka berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi cara individu tersebut dalam melakukan perencanaan pensiun keluarga dengan baik.
2. Sikap pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sikap pengelolaan

keuangan yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi individu tersebut dalam melakukan perencanaan pensiun, semakin baik sikap keuangan individu, maka semakin bijak individu tersebut dalam melakukan perencanaan pensiun keluarga.

3. Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan yang dimiliki individu akan mempengaruhi cara individu tersebut dalam melakukan perencanaan pensiun keluarga. Semakin tinggi pengalaman keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula individu tersebut dalam melakukan perencanaan pensiun keluarga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden pada penelitian ini mayoritas tinggal di wilayah pedesaan sehingga responden kesulitan dalam memahami beberapa pertanyaan yang ada di dalam kuesioner.
2. Responden pada penelitian ini berpendidikan heterogen sehingga perlu adanya pendampingan dalam pengisian kuesioner.
3. Pada pertanyaan tentang literasi keuangan indikator pengetahuan tentang keuangan dasar LK1 dan LK2 masih belum mampu menguji indikator tersebut. Dan pada perencanaan dana pensiun indikator PP3 yaitu jaminan masa tua, pernyataan yang ada masih belum mampu menguji indikator.

Dari hasil analisa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti mendatang disarankan untuk mengamati variabel lain seperti, orientasi masa depan, gaya hidup dan variabel lainnya yang dikaitkan dengan perencanaan pensiun keluarga.
2. Dalam menyebar kuesioner disarankan untuk melakukan pendampingan pada responden dalam pengisian kuesioner untuk mengantisipasi responden dalam

- mengisi pertanyaan dan pernyataan yang terdapat pada kuesioner.
- Untuk para pengelola keuangan dalam keluarganya disaankan untuk memperbanyak informasi tentang investasi dan dana pensiun agar lebih memahami pentingnya investasi dan perencanaan pensiun bagi masa depan seta keluarga.
  - Untuk lembaga keuangan terkait disarankan untuk memberikan edukasi pada masyarakat di Kabupaten Tuban tentang instrumen-instrumen keuangan khususnya investasi dan asuransi karena berdasarkan hasil dari penelitian ini pengetahuan masyarakat tentang investasi dan asuransi masih lemah sehingga diperlukan edukasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aminatuzzahra. 2014. "Presepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol 23, No. 2.
- Byrne, A 2007. "Employee saving and Invesment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from The U.K." *Financial Services Review* 16 (2007) 19-40.
- Chan, Sewin and Ann Huff Stevens. 2003. "What You Don't Know Can't Help You: Knowledge and Retirement Decision Making." *Mimeo*, New York University.
- Chen, H & Volpe, R.P. 1998. An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, Vol.7, No.2, Pp.107-128.
- Chinen Kenichiro dan Endo Hideki. 2012. "Effects of Attitude and Background on Students' Personal Financial Ability: A United States Survey". *International Journal of Management*. Vol: 29, No. 2, Pp. 33.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. 2006. "Metode Riset Bisnis". 9<sup>th</sup> edition, Vol. 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Cude, B.J, Lawrence, F.C, Lyons, A.C, Metzger, K, LeJeune, E, Marks, L, dan Machtmes, K. 2006. "College Students and Financial Literacy: What They Know and What We need to Learn". *Eastern Family Economics and Resource Management Association*. Pp 102-109.
- Cummins Mm, Hakel Janah H., and Jenkins Susan. 2009. "Financial Attitudes and Soanding Habits of University Fresmen". *Journal of Economics and Economi Education Research*, Vol 10, no. 1.
- Dahlan Siamat, 2005. "Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter Perbankan". Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Elvira Unola dan Nanik Linawati. 2014. "Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan dana Pensiun pada Masyarakat Ambon". *Finesta*. Vol: 2. Hal 29-34.
- Ghozali, Imam dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Huston, Sandra J. 2010. "Measuring Fianncial Literacy". *The Journal of Consumer Affairs*, Vol 44 No. 2, hal. 296-316.
- Irine & Damanik, L.A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol.9, No.3, Pp.226-241.



- Kapoor, J.R, Dlabay, L.D. and Hughes, R.J. 2004. *Personal Finance*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Lusardi, Annamaria., dan Mitchell, Olivia S. 2014."The Economic Importance of Fiancial Literacy: Theory and Evidence". *Journal of Economic Literature*, Vol 52 (1) : Pp 5-44.
- Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono. 2013. "Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis". Yogyakarta : ANDI.
- Mastrobuoni, Giovanni. 2005."Do Better-Informed Workers Make Better Retirement Choice? A Test based on the Social Security Statement." *Mimeo, Princeton University*.
- Mudrajad Kuncoro, 2013. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi". Jakarta: Erlangga.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvi. 2013. "Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi keluarga di Surabaya". *Journal of Bussiness and banking*. Vol.3. No 1. Hal 57-68.
- Nye, Pete and Hallyard, Cinnamon. 2013."Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Value". *Journal of Numeracy Advancing Education in Quantitative Literacy*, Vol 6 : Iss 1, Article 3.
- Perminas Pangeran. 2012. "Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan keuangan". *JRAK*. Vo.; 8, No. 1. Hal 35-50.
- Peter Garlans Sina. 2014. "*Think Wisley in Personal Finance*". Yogyakarta : Penerbit Real Books.
- Robb, C. A. And James, R.N. 2009. Assocation between individual characteristics and financial knowledge among college students. *Journal of Personal Finance*, Vol 8, hal. 170-184.
- Sina, PG 2012, "Motivasi Berprestasi, Literasi Keuangan dan mengelola Pengeluaran Rumah", *Jurnal Motivasi berprestasi, Literasi keuangan, pengeluaran*.
- Warsono, 2010, Prinsip-prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi, *Volume 3*, 2 Juli.
- Wida & Mudjiyanti Rina. 2016. "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan purwokerto Timur". *Jurnal Manajemen dan Bisni*. Vol. 1, No. 2, Hal. 141-148.
- Widayanti, I. 2012. "Faktor-faktor yang mempengaruhi financial literasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya". *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan 1*. Vol. 1, hal; 89-99.